

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
INTI SARI.....	ix
I. PENGANTAR.....	1
1.1. Latar belakang dan tujuan.....	1
1.2. Tinjauan pustaka.....	2
1.3. Hipotesa.....	12
II. PENELITIAN.....	13
2.1. Pembuatan sediaan obat suntik dari simplisia.....	13
2.2. Cara kerja.....	14
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I. Efek CCl_4 1,25 ml/kg setelah 24 jam, 48 jam, 72 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital 50 mg/kg pada mencit.....	18
II. Efek 20 ml/kg dekok rebung <u>Bambusa vulgaris Sch.</u> 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal, setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....	24
III. Efek 20ml/kg dekok rebung <u>Bambusa vulgaris Sch.</u> 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal, bersama-sama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral, setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....	29
IV. Efek 20 ml/kg dekok rebung <u>Bambusa vulgaris Sch.</u> 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal, bersama-sama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral, setelah 48 jam, terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....	34
V. Efek 20 ml/kg dekok rebung <u>Bambusa vulgaris Sch.</u> 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal, bersama-sama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral, setelah 72 jam , terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....	39

VI. Efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch.

10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal,
setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena he-
xobarbital pada mencit yang 24 jam sebelumnya
telah diberi CCl_4 1,25 ml/kg per-oral.....44.

VII. Efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch.

10% b/v, 20% b/v, dan 40% b/v intra peritoneal,
setelah 48 jam terhadap waktu tidur karena he-
xobarbital pada mencit yang 24 jam sebelumnya
telah diberi CCl_4 1,25 ml/kg per-oral.....49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

HALAMAN

1. Grafik dari efek CCl_4 1,25 ml/kg setelah 24 jam, 48 jam dan 72 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....19
2. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....25
3. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal bersama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....30
4. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal bersama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral setelah 48 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....35
5. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal bersama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral setelah 72 jam, terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....40

GAMBAR

HALAMAN

6. Grafik antara 20 ml/kg dekok rebung
Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan
40% b/v intra peritoneal setelah 24 jam
terhadap waktu tidur karena hexobarbital
pada mencit yang 24 jam sebelumnya telah diberi
CCl₄ 1,25 ml/kg per-oral.....45
7. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung
Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan
40% b/v intra peritoneal setelah 48 jam
terhadap waktu tidur karena hexobarbital
pada mencit yang 24 jam sebelumnya telah
diberi CCl₄ 1,25 ml/kg per-oral.....50
8. Gambar atau foto mikroskopis dari tiap-tiap
pemeriksaan histo patologi dari preparat
hepar mencit setelah dilakukan pengecatan
dengan metoda hematoxilin eosin.....20

INTISARI

Seperti telah diketahui bahwa rebusan rebung Bambusa vulgaris Schrad. banyak digunakan oleh bangsa Indonesia sebagai obat penyakit kuning. Dimana salah satu mekanisme terjadinya penyakit kuning ini karena adanya gangguan mekanisme ekskresi hepar yang disebabkan oleh rusaknya parenkim hepar khususnya sel-sel poligonal. Sehubungan dengan hal tersebut, telah dilakukan penelitian pendahuluan daya regenerasi dekok rebung Bambusa vulgaris Schrad. tersebut pada sel-sel hepar mencit putih jantan yang sebelumnya telah dirusak dengan karbontetraklorida 1,25 ml/kg berat badan per-oral. Untuk mengetahui ada tidaknya daya regenerasi dekok rebung tersebut digunakan metoda pengukuran waktu tidur hexobarbital yang dilanjutkan dengan pemeriksaan secara histo patologi sel-sel hepar mencit dengan metoda pengecatan hematokeilin eosin. Dimana perpanjangan waktu tidur hexobarbital menunjukkan kepekaan rusaknya sel-sel hepar yang disebabkan oleh pemberian dosis toksis karbon tetraklorida, akibat dari penghambatan biotransformasi hexobarbital. Untuk lebih mempertegas adanya kerusakan sel-sel hepar mencit, setelah pengukuran waktu tidur hexobarbital seluruh mencit dibunuh dan diambil heparnya untuk diperiksa secara histo patologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 20 ml/kg berat badan dekok rebung Bambusa vulgaris Schrad. kadar 40% b/v dapat mempercepat waktu tidur atau biotransformasi hexobarbital. Dan secara tidak langsung dapat mempercepat regenerasi sel-sel hepar mencit.

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
INTI SARI.....	ix
I. PENGANTAR.....	1
1.1. Latar belakang dan tujuan.....	1
1.2. Tinjauan pustaka.....	2
1.3. Hipotesa.....	12
II. PENELITIAN.....	13
2.1. Pembuatan sediaan obat suntik dari simplisia.....	13
2.2. Cara kerja.....	14
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I. Efek CCl_4 1,25 ml/kg setelah 24 jam, 48 jam, 72 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital 50 mg/kg pada mencit.....	18
II. Efek 20 ml/kg dekok rebung <u>Bambusa vulgaris Sch.</u> 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal, setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....	24
III. Efek 20ml/kg dekok rebung <u>Bambusa vulgaris Sch.</u> 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal, bersama-sama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral, setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....	29
IV. Efek 20 ml/kg dekok rebung <u>Bambusa vulgaris Sch.</u> 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal, bersama-sama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral, setelah 48 jam, terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....	34
V. Efek 20 ml/kg dekok rebung <u>Bambusa vulgaris Sch.</u> 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal, bersama-sama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral, setelah 72 jam , terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....	39

VI. Efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch.

10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal,
setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena he-
xobarbital pada mencit yang 24 jam sebelumnya
telah diberi CCl_4 1,25 ml/kg per-oral.....44.

VII. Efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch.

10% b/v, 20% b/v, dan 40% b/v intra peritoneal,
setelah 48 jam terhadap waktu tidur karena he-
xobarbital pada mencit yang 24 jam sebelumnya
telah diberi CCl_4 1,25 ml/kg per-oral.....49

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

HALAMAN

1. Grafik dari efek CCl_4 1,25 ml/kg setelah 24 jam, 48 jam dan 72 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....19
2. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....25
3. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal bersama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral setelah 24 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....30
4. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal bersama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral setelah 48 jam terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....35
5. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan 40% b/v intra peritoneal bersama CCl_4 1,25 ml/kg per-oral setelah 72 jam, terhadap waktu tidur karena hexobarbital pada mencit.....40

GAMBAR

HALAMAN

6. Grafik antara 20 ml/kg dekok rebung
Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan
40% b/v intra peritoneal setelah 24 jam
terhadap waktu tidur karena hexobarbital
pada mencit yang 24 jam sebelumnya telah diberi
CCl₄ 1,25 ml/kg per-oral.....45
7. Grafik dari efek 20 ml/kg dekok rebung
Bambusa vulgaris Sch. 10% b/v, 20% b/v dan
40% b/v intra peritoneal setelah 48 jam
terhadap waktu tidur karena hexobarbital
pada mencit yang 24 jam sebelumnya telah
diberi CCl₄ 1,25 ml/kg per-oral.....50
8. Gambar atau foto mikroskopis dari tiap-tiap
pemeriksaan histo patologi dari preparat
hepar mencit setelah dilakukan pengecatan
dengan metoda hematoxilin eosin.....20